

ETIKA KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI PERSPEKTIF QURAN

Rifan Fauzan

Magister KPI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

rifanfauzan16@gmail.com

ABSTRAK

Organisasi dapat berjalan dengan baik ketika faktor-faktor didalamnya dapat berperan dengan baik juga. Komunikasi dalam organisasi mempunyai peranan yang penting untuk menjaga kondusifitas dalam organisasi. Adanya hambatan-hambatan yang muncul di dalam organisasi tentunya juga ada yang melatar belakanginya. Dalam jurnal ini difokuskan membahas dari sisi komunikasinya. Dalam sebuah organisasi terdapat hirarki atau jengang kedudukan antara anggota, baik secara vertikal maupun horisontal tergantung tugas dan jabatannya. Untuk menganalisis perihal komunikasi ini peneliti menggunakan metode studi pustaka dalam hal ini ayat-ayat Al-Quran digunakan untuk menjelaskan bagaimana komunikasi berperan dalam sebuah organisasi. Komunikasi organisasi dapat berjalan dengan baik ketika mengetahui bagaimana komunikasi berjalan dengan efektif. Komunikasi yang baik antar anggota, dengan menjaga hubungan secara baik aturan yang telah dibuat. Ayat-ayat Al-Quran disini berdiri sebagai jalan tengah atau pedoman bagaimana berkomunikasi di dalam lingkungan organisasi. Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi yang dijaga antar anggota yang di dalam organisasi menggunakan hirarki sesuai jabatan harus dibangun dengan baik tentunya juga dengan memperhatikan tugas dan jabatan masing-masing.

Kata Kunci: *Etika, Komunikasi Organisasi, Al-Quran*

A. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu dasar dari manusia yang hidup secara bersosial. Manusia yang pada dasarnya mempunyai naluri untuk berinteraksi dengan manusia lain, baik untuk berbincang biasa sampai dalam masalah yang lebih berat. Dalam hal ini tentunya hampir semua orang hidup dalam suatu kelompok dalam hal paling kecil adalah keluarga. Dalam sebuah keluarga tentunya komunikasi menjadi hal yang penting agar terciptanya saling memahami. Komunikasi yang secara benar dan dapat dipahami menjadi komunikasi yang efektif. Lasswell dalam Struktur dan Fungsi dari Komunikasi Sosial, menyebutkan secara garis besar dari sebuah proses komunikasi yang lengkap adalah dengan mengetahui alur berikut: “*Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect*” atau dalam Bahasa Indonesia “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”(Efendy 2005). Berdasarkan apa yang telah Laswell sebutkan sebelumnya suatu prosen interaksi manusia bisa dikatakan merupakan sebuah komunikasi adalah ketika adanya seseorang yang berbicara atau menyampaikan sinyal berupa pesan yang dapat diterima oleh orang yang dituju dan komunikasi yang dilakukan ada efek atau pengaruh.

Komunikasi seharusnya bahwa makna, perkataan, atau suatu pesan dapat dianut atau bisa dipahami secara sama (Mulyana 2010). Ketika kita berkomunikasi hendaknya kita juga

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 01	Januari– Juni 2023
-------------------	------------	-----------	--------------------

memahami atau mengetahui komunikasi kita agar terciptanya komunikasi yang lancar, contohnya dalam kesamaan bahasa yang digunakan.

Secara konseptual terdapat dua pengertian yang berbeda untuk istilah organisasi (*organization*) sebagai kata benda, yakni wadah sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama dan pengorganisasian (*organizing*) sebagai kata kerja, yakni suatu proses dan serangkaian aktivitas yang dilakukan secara sistematis sebagai bagian dari upaya membangun dan mengembangkan organisasi atau sebagai salah satu fondasi manajemen (Soedjiwo 2011). Dalam organisasi tentunya sebuah komunikasi menjadi hal pokok yang harus dijaga dengan baik karena berpengaruh pada kelancaran organisasi yang dijalankan. Sebuah komunikasi dalam organisasi dimaksudkan membangun sebuah pikiran yang sama dan persepsi serta *experience* di semua orang yang ternaung dalam organisasi. Komunikasi yang dijalankan dengan baik dan setiap step komunikasi dijalankan maka bisa membuat organisasi berjalan secara efektif. Sebaliknya komunikasi dalam sebuah organisasi tidak dijalankan dengan semestinya maka akan berdampak yang buruk (Evi Zahara 2018). Berdasarkan dari pernyataan yang telah dijelaskan tersebut, sebuah organisasi harus dapat mempraktekkan sebuah komunikasi dengan baik merupakan hal yang fundamental.

Dalam sebuah organisasi tentunya terdapat orang-orang yang mempunyai tingkat-tingkatan yang berbeda-beda dan juga mempunyai tugasnya masing-masing. Sebuah persatuan sosial yang dibangun dengan berdasarkan pola yang ditentukan dan saling berhubungan satu sama lainnya bisa disebut dengan organisasi (Erni R. Ernawan 2011). Sedangkan dalam bukunya Malayu S.P. Hasibuan, menurut Louis menganggap sebuah organisasi merupakan sebuah bentuk proses bersatunya beberapa orang yang dipilih dan diklasifikasikan berdasarkan kemampuan atau ditunjuk untuk merampungkan atau mengurus sebuah tugas dengan tanggung jawab agar tujuan atau visi dan misi organisasi dapat terpenuhi (Hasibuan 1996).

Antara atasan dengan bawahan dan juga antara sesama anggota yang berkedudukan yang sama. Dalam organisasi hal tersebut sering disebut dengan hubungan vertikal dan horizontal. Berdasarkan dari pengertian di atas, terdapat celah bagaimana jika komunikasi yang dijalankan dalam sebuah organisasi tidak berjalan atau tidak dilakukan dengan baik. Dalam komunikasi organisasi tentunya hubungan atau interaksi timbal balik merupakan sesuatu yang mendasar. Struktur organisasi merupakan gambaran dari pembagian wewenang dan tanggung jawab serta hubungan vertikal dan horizontal suatu organisasi dalam melaksanakan aktivitasnya. Perubahan terhadap struktur organisasi merupakan jawaban dari berbagai tekanan baik internal maupun eksternal (Nurlia 2019).

Dalam melaksanakan tugasnya, anggota dalam organisasi harus menjaga hubungan komunikasi dengan baik agar tercipta lingkungan yang kondusif dalam organisasi namun tentunya akan muncul berbagai masalah yang akan dihadapi. Hambatan komunikasi seringkali menjadi penyebab utama gagalnya keharmonisan hubungan antara karyawan dan pimpinan perusahaan. Dalam ilmu komunikasi, kegagalan tersebut sudah mencapai kegagalan komunikasi sekunder (*secondary communication breakdown*), sehingga pemulihan kegagalan ini memerlukan waktu yang cukup lama, rumit, dan unik (Kuswarno 2001).

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 01	Januari– Juni 2023
-------------------	------------	-----------	--------------------

Dalam penelitian ini akan menjelaskan, sebenarnya bagaimana sebuah komunikasi dalam organisasi dijelaskan dalam Alquran, bagaimana cara-cara atau etika dalam komunikasi organisasi menurut Alquran. Pada pembahasan selanjutnya akan menjelaskan bagaimana komunikasi organisasi dijalankan menurut kitab suci umat Islam.

B. METODOLOGI

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode studi pustaka untuk dapat menguraikan atau menemukan jawaban. Dalam hal ini ayat-ayat Al-Quran yang telah terseleksi atau yang dapat diaplikasikan dalam komunikasi organisasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi semestinya menjadi wadah untuk orang-orang mencapai sesuatu berdasarkan apa yang telah dirumuskan. Organisasi yang berjalan dengan baik mestinya struktural tugas dalam organisasi bisa dijalankan dengan baik juga. Dampak negatif akan muncul ketika sebuah komunikasi tidak dipelihara dengan baik dalam suatu organisasi. Wiryanto menjelaskan, suatu proses komunikasi adalah sebuah penerimaan pesan yang disampaikan atau dilemparkan oleh komunikator dalam sebuah kondisi atau orang-orang dalam kelompok formal atau informal dari organisasi (Ngalimun 2017). Dengan demikian kegiatan yang terorganisir dan dasar sumber informasi dari tugas dan fungsi yang lain dapat didasarkan oleh komunikasi yang baik (Hardjana, Andre and Suhandha 2016).

Contoh yang bisa diberikan oleh peneliti adalah, dalam sebuah organisasi kesenian yang diikuti oleh peneliti. Organisasi kesenian ini sudah berjalan hampir setahun, pada awalnya semua berjalan lancar sesuai dengan rencana, dimulai dari proses pembentukan, kegiatan rutin, sampai dengan pengajuan dana berjalan dengan lancar. Namun dalam sebuah organisasi tersebut muncul berbagai hambatan yang menyebabkan organisasi tersebut kurang kompak. Hal yang membuat sesuatu berdampak demikian adalah tidak terjaganya komunikasi diantara para pengurus organisasi sehingga arus informasi jadi terhenti dan berimbas kepada anggota yang lain.

Dalam organisasi, komunikasi menempatkan dirinya sebagai peranan yang penting dalam suasana atau kondusifitas sebuah organisasi. Namun dalam berjalanya sebuah organisasi tentunya terdapat hambatan-hambatan yang terjadi dalam prosesnya. Salah satu hal yang menyebabkan terjadinya hambatan tersebut adalah tidak terjaganya komunikasi dalam organisasi dengan baik sehingga sering terjadi misunderstanding dalam anggotanya.

Menjaga hubungan komunikasi antar anggota dalam organisasi tentunya ada beberapa aspek yang diperhatikan namun dalam berjalanya organisasi paling mendasar adalah bagaimana pemimpin organisasi tersebut dalam menjadi panutan yang baik bagi para anggotanya. Ditinjau dari segi kepemimpinan dalam organisasi dibutuhkan seorang pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan sehingga mampu mempengaruhi orang lain agar bekerja bersama sebagai suatu tim untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, selain itu

ia harus bisa membedakan antara otoritas (suatu wewenang yang didelegasikan dari atas melalui rantai perintah) dan kepemimpinan (suatu wewenang yang didapat seseorang dari rekan maupun bawahannya)(Nurrohim Hassa 2009).

Berdasarkan pengertian diatas diterangkan bahwa pemimpin haruslah mempunyai berbagai kecakapan dalam memimpin dengan dibuktikanya memiliki jiwa kememimpinan yang baik dan kadang juga seorang pemimpin harus mempunyai kharisma agar disegani oleh anggotanya.

Dalam penelitian ini, perspektif Alquran akan ditinjau bagaimana sebuah komunikasi diaplikasikan dalam sebuah organisasi. Peneliti meninjau beberapa ayat dalam Alquran yang berhubungan dalam komunikasi organisasi.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat. (QS. An-Nisa' Ayat 58)

Ayat diatas dalam koteks pemimpin dalam organisasi haruslah bersikap bijaksana dalam membuat sebuah keputusan atau peraturan yang akan diterapkan dalam organisasi. Pemimpin haruslah adil dalam berhubungan dengan para anggotanya, hal-hak setiap anggota harus diberikan sesuai dengan tugas dan juga kesepakatan agar terjalin hubungan yang baik dan tidak ada kecemburuan di dalam organisasi.

Hubungan dalam organisasi tentunya tidak hanya komunikasi antara pemimpin kepada anggota namun juga sebaliknya. Menjaga hubungan dengan atasan atau pemimpin atau orang yang mempunyai kedudukan yang lebih tinggi harusnya juga memperhatikan tata krama dan norma yang berlaku.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا وَالِدٌ كَقَدْحٍ حَمِلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَةٌ فِي يَوْمَيْنِ إِن شَكَرَ لِيَّ
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu (QS. Luqman Ayat 14)

Toleransi yang merupakan bagian dari visi teologi atau akidah Islam dan masuk dalam kerangka system teologi Islam sejatinya harus dikaji secara mendalam dan diaplikasikan dalam kehidupan beragama karena ia adalah suatu keniscayaan social bagi seluruh umat beragama dan merupakan jalan bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama(Yasir 2014).

Dalam ayat diatas tersebut disebutkan bagaiman hubungan antara anak dan orang tua. Toleransi menjadi hal yang wajib dipraktekkan jika berhubungan dengan orang yang kita

hormati. Menggunakan tutur kata yang baik haruslah menjadi hal yang wajib digunakan agar tidak menyakiti perasaan. Dalam konteks komunikasi organisasi menjaga perkataan dalam berinteraksi dengan atasan adalah salah satu hal untuk menunjukkan rasa penghormatan dengan lawan bicara yang mempunyai kedudukan yang lebih tinggi.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَفُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ
مُعْرِضُونَ

Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (QS. Al-Baqarah Ayat 83)

Dalam ayat diatas juga menyebutkan cara berkomunikasi antar manusia salah satunya adalah dengan tutur kata yang baik. Penggunaan tutur kata yang baik atau diksi dan retorika yang tepat kepada lawan bicara adalah hal yang penting karena akan berpengaruh terhadap hubungan maupun keperluan yang akan dihadapi. Menurut Jones dalam Julia, dalam komunikasi organisasi penggunaan kata yang tepat dan baik merupakan hal yang harus dilakukan, karena dalam lingkungan organisasi yang cenderung formal penggunaan kata yang baik dan tidak menyinggung menunjukkan sikap saling menghormati antar anggota maupun kepada pimpinan. Lingkungan merupakan pelaksana serta merupakan kekuatan yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan agar aktivitas berjalan dengan baik. Menurut beberapa para ahli mengatakan lingkungan organisasi adalah suatu jaringan kompleks mengenai perubahan kekuatan yang mempengaruhi cara organisasi tersebut beroperasi. Lingkungan organisasi adalah seperangkat kekuatan berada di sekitar organisasi memiliki potensi mempengaruhi cara organisasi tersebut beroperasi dan akses untuk mendapatkan sumber daya langka (Julia and Masyuroh 2022). Sembiring dalam Julia, Organisasi merupakan sistem sosial yang memiliki metode kerja sistematis yang dibuat oleh manusia serta yang beranggotakan sekelompok manusia dalam rangka untuk mencapai satu tujuan (Julia and Masyuroh 2022).

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ
بَيْنَ النَّاسِ فِيمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ

Manusia itu (dahulunya) satu umat. Lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Dan diturunkan-Nya bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. (QS Al-Baqarah Ayat 213)

Dalam Surat Al-Baqarah ayat 213 dengan jelas Allah SWT menyebutkan bahwa para nabi yang ditunjuk oleh Allah SWT diperintahkan untuk menyampaikan sebuah informasi yang menyenangkan atau menggembarakan. Setelah itu Allah SWT menurunkan kitab kepada

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 01	Januari– Juni 2023
-------------------	------------	-----------	--------------------

para nabi untuk dapat merampungkan tentang perkara bahkan sampai perselisihan untuk dapat diselesaikan.

Ayat 213 Al-Baqarah menjelaskan bahwa dalam konteks komunikasi bagaimana sebaiknya sebuah informasi dapat menjadikan orang lain mendapat sebuah hal yang bermanfaat dan juga menyenangkan. Komunikasi organisasi, ketika kita berbicara untuk menyampaikan sebuah informasi kepada anggota yang lain hendaknya menggunakan tutur kata yang baik agar anggota yang mendapatkan informasi atau perintah dapat menjalankan dengan baik.

Ismail dalam tulisannya yang membahas ayat tersebut, menjabarkan bahwa semua manusia yang ada di bumi adalah sama. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa manusia memang diciptakan berbeda-beda dari segi warna kulit, rambut, mata, bahasa, sampai dengan tempat tinggal namun dipersatukan atas dasar peri kemanusiaan. Dalam kehidupannya manusia selaku makhluk sosial selayaknya berinteraksi satu sama lain. Dan dalam bersosial tersebut hanya manusia yang dibekali oleh akal, dan akal ini harus digunakan dengan bijak (Ismail et al. 2020).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحِحُوا عَلَيَّ مَا فَعَلْتُمْ
نُذْمِينَ

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu. (QS Al-Hujurat ayat 6)

Ayat 6 dalam Surat Al-Hujurat menyerukan kepada orang-orang yang beriman bahwa ketika menjumpai orang fasik membawakan sebuah berita atau informasi maka jangan langsung untuk mempercayai. Dianjurkan untuk mengidentifikasi informasi atau berita itu benar atau tidak dan dilarang untuk ceroboh dalam menanggapinya.

Dalam Surat Al-Hujurat: 6 dijelaskan bagaimana cara kita dalam menerima informasi yang datang. Dalam konteks komunikasi organisasi ini, penerimaan informasi yang baik adalah dengan menelaah terlebih dahulu sebuah informasi dan juga dicerna secara baik agar komunikasi atau anggota organisasi dapat memahami sebuah informasi dengan benar sehingga dapat menjalankan tugas dengan benar juga.

Menurut Jabir, yang mendasari ditetapkan sebuah agama dalam kehidupan sosial sekaligus ayat QS Al-Hujurat ayat 6 merupakan sebuah pedoman yang sangat masuk akal untuk sebuah berita dapat diterima dengan bijak. Manusia dalam berinteraksi berdasarkan pada sesuatu yang sudah mengetahui akar kebenarannya. Sebagai umat, tentunya kita tidak bisa mengetahui semua informasi karena keterbatasan pengetahuan, oleh karena itu tetap membutuhkan orang lain. Pihak lain ini ada juga yang jujur dan berintegritas sehingga berita yang disampaikan itu benar dan ada juga yang sebaliknya, oleh karena itu berita harus diteliti atau disaring dulu faktanya (Jabir, 2021)..

اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS an Nahl ayat 125).

An Nahl ayat 125 menjabarkan bahwa manusia untuk mencerna hikmah dan pelajaran dengan cara yang baik. Begitu pula ketika beragumen dengan orang lain dan argumen tersebut tidak baik atau tidak kita setujui maka jelaskanlah atau bantah dengan cara yang baik pula. Ayat tersebut menjadi petunjuk agar kita senantiasa tidak termasuk golongan umat yang tersesat.

Dalam ayat 125 An-Nahl tersebut dijelaskan bahwa cara-cara yang baik dalam menyampaikan informasi yang bertujuan untuk mempengaruhi atau mengajak orang lain sesuai dengan harapan kita adalah dengan hal-hal yang baik. Dengan komunikasi yang baik sesuai dengan konteks yang dibahas, komunikasi akan cenderung berjalan sesuai dengan keiinginan. Dalam hal keorganisasian, seseorang mengajak ke dalam apa yang telah direncanakandalam konteks ini adalah anggotanya haruslah dengan tata cara yang baik, tidak menyinggung atau mengucilkan apalagi sampai mematahkan semangat. Demikian juga ketika membantah atau menegur, hendaklah dengan kata-kata yang mengedepankan tata krama yang berlaku sehingga hati orang lain tidak tersinggung.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا
كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu samalain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (QS An-nisa ayat 1)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ
أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ
وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS Al-hujurat ayat 11)

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 01	Januari– Juni 2023
-------------------	------------	-----------	--------------------

Menjaga keharmonisan dalam bersosial dengan orang lain merupakan sebuah keharusan untuk dilakukan setian insan manusia. Dengan berhubungan baik dapat kita praktekan kepada orang-orang yang kita kenal terlebih dahulu, baik itu dilingkungan keluarga maupun lingkungan pekerjaan. Dalam sebuah lingkungan pekerjaan walaupun sudah kita kenal dengan baik tentunya kita sering dihadapkan dengan orang-orang yang mempunyai latar belakang yang hampir berbeda-beda, berdasarkan hal tersebut maka yang dapat kita jaga adalah bagaimana komunikasi di dalam organisasi dapat terjalin dengan hal-hal yang tidak menyinggung perasaan orang lain.

Menurut Mulyana dalam Mahanani dll, definisi dari pembagian fungsi dan tugas setiap anggota dalam kelompok terorganisir adalah sebagai cara untuk bagaimana menempatkan komunikasi yang tepat kepada setiap anggota yang terhubung di dalam organisasi. Unit-unit yang dimaksud adalah yang bersifat hirarki antar satu dengan yang lain yang berfungsi dalam satu lingkungan atau organisasi (Mahanani, Christanti, and Uljanatunnisa 2020). Menjaga hubungan silaturahmi dalam organisasi mempunyai tingkatan hirarki didalamnya yang dibedakan dalam tugas atau jabatan. Tentunya dalam semua tingkatan jabatan dalam organisasi perlunya pemeliharaan komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan agar berjalan dengan lancar. Untuk itu dalam dua ayat yang telah disebutkan sebelumnya disebutkan bahwa keharmonisan sebuah organisasi atau orang lain dalam konteks ini adalah masing-masing anggota ketika berbicara, bertindak, dan juga berdiskusi tentunya dianjurkan untuk tidak saling mencela dan menyakiti orang lain.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ
إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَآلِلَهُ أُولَىٰ بِهِمَا ۗ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوَّا أَوْ تَعْرَضُوا
فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Maha Mengetahui terhadap segala apa yang kamu kerjakan. (An-Nisaa' Ayat 135)

Ayat tersebut menyerukan kepada orang-orang yang memeluk Agama Islam untuk menjadi seorang yang bersifat adil dalam kehidupan sehari-hari. Berifat adil tidak hanya kepada orang yang terdekat namun dengan orang lain ketika kita membutuhkan atau sedang berinteraksi. Menjaga emosi merupakan sebuah langkah yang nyata dilakukan agar bisa mengontrol perkataan dan tindakan dengan baik.

Menurut Iqbal dalam Kholis Keadilan organisasi telah didefinisikan sebagai keadilan tempat kerja. Demikian pula keadilan organisasi berarti cara-cara di mana karyawan menentukan apakah mereka diperlakukan secara adil dalam pekerjaan mereka dan cara-cara di mana faktor-faktor penentu ini mempengaruhi masalah terkait pekerjaan lainnya. Keadilan

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 01	Januari– Juni 2023
-------------------	------------	-----------	--------------------

organisasi telah dipandang sebagai variabel penting yang berperan besar dalam meningkatkan kinerja pegawai suatu organisasi. Karena berbagai penelitian telah menunjukkan, jika karyawan tidak diperlakukan secara adil, hasilnya akan mengurangi output dari karyawan sebagai respons alami terhadap perlakuan tidak adil (Kholis 2018).

Dalam An-Nisaa': 135 tersebut juga menjelaskan jika setiap tindakan yang diambil haruslah untuk bersikap adil. Jika kita sambungkan dalam komunikasi organisasi perlunya pemaknaan sebuah informasi atau perintah yang diberikan dengan baik, selanjutnya melaksanakan perintah tersebut sesuai dengan tugas yang telah diberikan dan juga harus mempertimbangkan tentang jabatan dan batas-batasan dalam melakukan pekerjaan.

D. KESIMPULAN

Organisasi merupakan wadah yang digunakan orang-orang atau kelompok untuk membahas atau mengurus sesuatu berdasarkan bidang yang dipilih. Dalam organisasi tentunya ada berbagai faktor yang berhubungan. Faktor komunikasi merupakan salah satu faktor yang fundamental, karena dengan menjaga komunikasi dengan baik akan berpengaruh terhadap performa dan lingkungan organisasi tetap kondusif. Etika komunikasi dalam organisasi tentunya merupakan sesuatu yang harus dipraktekkan dengan tepat sesuai dengan kedudukan ketika berorganisasi. Menjaga tutur kata yang baik dan tidak menyinggung dan menyakiti hati orang lain merupakan hal yang fundamental untuk menciptakan lingkungan yang harmonis. Dengan menerapkan ayat-ayat Alquran yang berhubungan dengan komunikasi organisasi dapat membantu bagaimana memelihara komunikasi di dalam organisasi tercipta dengan baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Efendy, Onong Uchana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung.
- Erni R. Ernawan. 2011. *ORGANIZATIONAL CULTURE Budaya Organisasi Dalam Perspektif Ekonomi Dan Bisnis*. Alfabeta.
- Evi Zahara. 2018. "Peranan Komunikasi Organisasi Pimpinan Organisasi." *Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi 1829–7463*(April):8.
- Hardjana, Andre and Suhandi, Irwan. 2016. *Komunikasi Organisasi: Strategi Dan Kompetensi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Hasibuan, Malayu S. P. 1996. *Organisasi Dan Motivasi : Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, Shalahudin, Mamun Zahrudin, Uus Ruswandi, and Eri Hadiana. 2020. "Konsep Pendidikan Multikultural Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 213." *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1(3). doi: 10.46963/asatiza.v1i3.123.
- Jabir, Riskal. 2021. "TAFSIR AL-MISBAH PEMIKIRAN M. QURAIH SHIHAB TENTANG TABAYYUN DALAM Q. S SURAH AL-HUJURAT AYAT 6 PADA KITAB TAFSIR AL-MISBAH PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR."
- Julia, Mela, and Alifah Jiddal Masyuroh. 2022. "Literature Review Determinasi Struktur Organisasi:

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 01	Januari– Juni 2023
-------------------	------------	-----------	--------------------

Teknologi, Lingkungan Dan Strategi Organisasi.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3(4):383–95.

Kholis, R. N. 2018. “Pengaruh Keadilan Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Aksara Solopos.”

Kuswarno, Engkus. 2001. “Efektivitas Komunikasi Organisasi.” *Mediator: Jurnal Komunikasi* 2(1):55–61.

Mahanani, F. P., M. F. Christanti, and Uljanatunnisa. 2020. “Strategi Komunikasi Organisasi Fungsi HSSE PT Pertamina Patra Niaga Dalam Menjaga Citra Perusahaan.” *Jurnal Pustaka Komunikasi* 3(1):100–111.

Mulyana, Dedy. 2010. “Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi : Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Nurlia. 2019. “Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Pengukuran Kualitas Pelayanan (Perbandingan Antara Ekspektasi/Harapan Dengan Hasil Kerja).” *Meraja Journal* 2(2).

Nurrohim Hassa, Anatan Lina. 2009. “EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI.” *Jurnal Manajemen* 7(4).

Soedjiwo, Novena Ade Fredyarini. 2011. “Novena Ade Fredyarini Soedjiwo.” *Organiasi Tata Laksana Dan Lembaga Kearsipan* 1–90.

Yasir, Muhammad. 2014. “Makna Toleransi Dalam Al-Qur ’ an.” XXII(2).